

Journals of Economics Development Issues (JEDI)

URL: <http://JEDI.upnjatim.ac.id/index.php/JEDI>

JEDI

Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahananpangan Di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur

Ana Toni Roby Candra Yudha^{1*}, Abdul Mu'izz²

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Alumni Program Studi Ilmu Ekonomi, FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : anatoniroby@uinsby.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Article history:

Dikirim tanggal: 01 Juni 2020

Di review tanggal : 22 Juli 2020

Di terima tanggal : 20 Agustus 2020

Tersedia *online* tanggal : 30

Agustus 2020

Key words : optimization,
agricultural land, food

Indonesia was known as an agrarian country, a country that has economic fundamentals based on agriculture, including all of regions in Javaisland. For example Gresik as one of the regions in the territory of East Java province. The aims of study is to find out, study and develop alternative policies regarding efforts to optimize the potential of agricultural land used for food. This study uses qualitative in phenomenology approaches. That is, research conducted with observations for more than a year settled in the location to study and formulate proposals for problems that arise in the object of the research location. The results of this study showed that, land in Panceng-Gresik regency which incidentally is associated with pond land, apparently by the local community most of it is actually processed as agricultural land oriented to mango, banana, and 'palawija'. Among 1000m² there are 80 percent of which is used for agricultural land needs, and this helps in the local economic rotation of the local village. Suggestions that are consistent with the results of the study are the need for detailed and quantitative identification of land, as well as business preferences and planted crops. This needs to be done to improve the productivity of crops and the farmer's welfare.

Indonesia pernah dikenal sebagai negara agraris, negara yang memiliki fundamental ekonomi yang berbasis pada pertanian, tidak terkecuali wilayah dan daerah yang berada di pula Jawa. Termasuk

kabupaten Gresik yang merupakan salah satu wilayah yang berada di teritorial propinsi Jawa Timur Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menyusun alternatif kebijakan yang berkenaan dengan upaya optimalisasi potensi lahan pertanian yang digunakan untuk pemanfaatan pangan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi ini adalah kualitatif fenomenologi. Yaitu, penelitian yang dilakukan dengan pengamatan selama lebih kurang setahun menetap di lokasi untuk mengkaji dan memformulasikan usulan atas persoalan yang muncul di objek lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, lahan di kecamatan Panceng, kabupaten Gresik yang notabene dikaitkan dengan lahan tambak, ternyata oleh masyarakat setempat sebagian besar justru diolah sebagai lahan pertanian yang berorientasi pada tanaman manga, pisang, dan palawija. Diantara 1000m² terdapat 80 persen yang digunakan untuk kebutuhan lahan pertanian, dan hal tersebut membantu dalam perputaran ekonomi lokal desa setempat. Saran yang bersesuaian dengan hasil studi adalah perlu adanya identifikasi lahan secara detail dan kuantitatif, serta preferensi bisnis dan tanaman yang di tanam. Mengingat hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan eferktivitas produktivitas hasil tanam dan kesejahteraan petani lokal.

Kata kunci: optimalisasi, lahan pertanian, pangan.

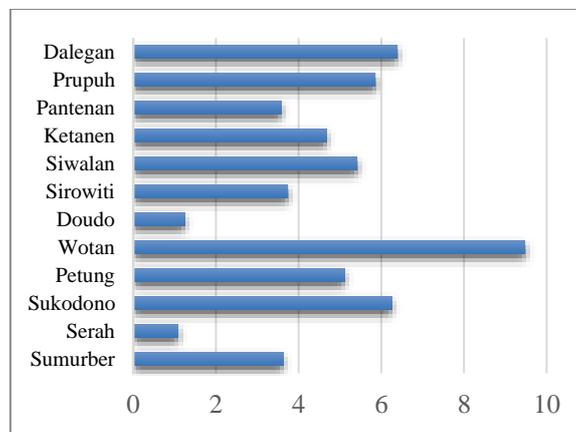
PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara industri dewasa ini, namun sebelumnya Indonesia juga pernah dikenal sebagai negara berbasis pertanian. Negara yang memiliki kebijakan yang difokuskan pada pertanian (Yudha and Prayitno, A., Rahmaning, D., & Maulana, 2018), dan memiliki orientasi padat karya (Yudha, 2020).

Berbekal hal tersebut maka tidak semua daerah mengikuti arus perkembangan zaman, yang mana cenderung berubah ke sektor industri dan manufaktur (Lewaherilla *et al.*, 2020), dan mempertahankan daerahnya sebagai sentra produk pertanian dan kewirausahaan (Zaki *et al.*, 2020). Sebagai

contoh kabupaten Gresik, wilayah yang merupakan daerah penyangga ibukota propinsi Jawa Timur ini dikenal sebagai kota industri. Namun ada beberapa wilayahnya yang terletak di pesisir utara pulau Jawa yang justru menjadikan wilayahnya sebagai sentra pangan (Ashari, Saptana and Purwantini, 2016), seperti kecamatan Panceng. Wilayah yang menjadikan desa-desanya sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan sentra usaha kecil dan menengah (UKM) (Thomson Reuters and Dinar Standard, 2018).

Kecamatan Panceng memiliki beberapa desa dengan luasan yang berbeda. Berikut peta sebarannya yang ditampilkan pada grafik di bawah ini.



Sumber: BPS Kec. Panceng 2018, diolah

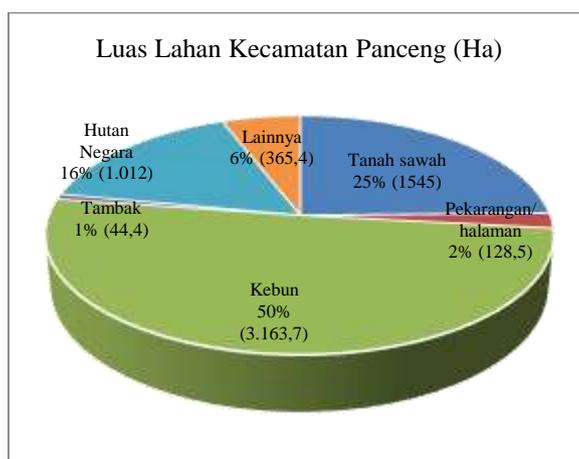
Gambar 1
Wilayah di Kecamatan Panceng (km²)

Berdasarkan pada gambar 1 tentang peta wilayah kecamatan Panceng, dapat diamati bahwa terdapat 12 desa yang memiliki luas wilayah yang berbeda-beda. Ada desa Serah yang luas wilayahnya hanya 1,5 km² sebagai wilayah terkecil dan desa Wotan dengan luas wilayah 9,8 km².

Sebagai kota industri, pertanian dan perkebunan sudah selayaknya dapat terintegrasi dan bersinergi (Yudha, Pauzi and Azli, 2020). Terlebih agar aspek satu dengan yang lain dapat saling memberikan

keuntungan, baik seperti industri kimia (Tan, 2017), usaha tani, mina laut dan industri lainnya (Ifa and Ardiansyah, 2019). Hal tersebut terus diupayakan dan selalu dijalankan guna mengurangi adanya ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial (Krismaningrum and Marseto, 2019).

12 desa yang berlokasi di kecamatan Panceng tersebut, juga memiliki spesifikasi lahan yang dimanfaatkan untuk keperluan pertanian dan keperluan komersil. Sebaran rincinya dijelaskan sebagai berikut,



Sumber: BPS Kec. Panceng 2018, diolah

Gambar 2.

Jenis & Luas lahan Kecamatan Panceng

Mengacu pada gambar 2 tentang jenis dan luas lahan di kecamatan Panceng, pemanfaatan lahan terbagi menjadi 6 klasifikasi. Pemanfaatan tersebut untuk aspek perkebunan, pekarangan (Rauf and Lestari, 2017), tanah sawah (Rahmawati, 2009), tambak, hutan negara dan pemanfaatan lainnya.

Pemanfaatan tersebut akan maksimal jika memperhatikan jenis tanaman dan kinerja para petani (Toni *et al.*, 2019), dan hal itu juga akan berbanding lurus dengan pendapatan asli daerah (PAD) yang dihasilkan (Nusa and Khoirudin, 2020). Pemanfaatan lahan tersebut paling luas yaitu untuk kebun yaitu seluas 3.163,7 Ha, disusul dengan tanah sawah pada peringkat kedua yaitu seluas 1.545 Ha, dan lahan yang paling kecil justru dimanfaatkan untuk bisnis tambak. Hal ini jelas merupakan potensi ekonomi yang dapat digarap dan dikembangkan (Heryawan, Fauzi and Hidayat, 2014). Apalagi jika masyarakat setempat dapat memanfaatkan jiwa wirausaha mereka dan jaringan bisnis yang mereka punya (Ali, Hilman and Gorondutse, 2020), dibantu dengan akses permodalan (Martinez, Scherger and Guercio, 2019), maka lahan tersebut akan semakin produktif dan menghasilkan pangan (Kahan and Food and Agriculture Organization of the United

Nations., 2013), serta peningkatan pendapatan.

Pencapaian prestasi atas produk pertanian yang dihasilkan (Bangun and Tri, 2020), yang terus dikembangkan pasar dan produknya (Juansah, Rahmah and Ardiansah, 2020), tentunya menjadi *pioneer* dan percontohan bagi wilayah desa sekitarnya dalam mewujudkan kemandirian pangan dan ketahanan wilayah dengan memanfaatkan komoditas lokal. Produk-produk unggulan yang dapat dilihat dan telah memiliki pasar dari kecamatan panceng adalah manga, palawija, beras organic dan sejumlah hasil bumi lainnya (Ihsani, Purnomo and Ardiansah, 2020).

Namun adapula hal yang menjadi rahasia umum dalam mengelola usaha tani tersebut yaitu, akses permodalan atau akses pembiayaan (Maharani, Ardiansah and Pujiyanto, 2020). Masyarakat tani setempat karena minimnya bantuan dan penyaluran pembiayaan mikro, mengharuskan mereka untuk menjual produknya kepada tengkulak. Sehingga konsekuensi jelas bahwa mereka harus meminjam dan menjual hasil olahan pertanian kepada tengkulak. Adanya persoalan tersebut akhirnya mengharuskan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif dalam membuat terobosan dalam bidang pembiayaan (Yudha *et al.*, 2020), promosi produk (Role *et al.*, 2020), dan

pengembangan sistem penjualan (Mohd Thas Thaker, Mohd Thas Thaker and Allah Pitchay, 2018).

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan inovasi sistem pengelolaan lahan yang tidak hanya melibatkan antar petani saja namun juga pihak lain seperti birokrat, akademisi (Ab Talib, Ai Chin and Fischer, 2017), dan karang taruna setempat. Harapannya jelas bahwa diperolehnya sistem yang keberlanjutan (Aulia *et al.*, 2020), sistem pengelolaan pertaniannya berkembang (Ropingi, Agustono and Yuliani, 2009), muncul alternatif budidaya tanaman lain (Saputra *et al.*, 2020) dan munculnya nilai tambah produk untuk ketahanan pangan demi terwujudnya kecukupan serta kesejahteraan masyarakat setempat (Fitriyah and Tridakusumah, 2020).

Sehingga bersesuaian dengan uraian latar belakang yang diulas pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah pada studi ini yang relevan adalah, *pertama*, apakah program usaha tani lokal setempat dapat meningkatkan potensi lahan dan memberikan kebutuhan pangan masyarakat setempat, dan *kedua*, bagaimana keberhasilan usaha tani dan programnya dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat setempat?

KAJIAN LITERATUR

Pemaparan bab kajian literatur ini terbagi menjadi dua sub-bab besar, yang antara lain adalah sub bab kajian literatur teoritis dan kajian literatur empiris. Kajian teoritis adalah ulasan yang mendukung penelitian ini yang berasal dari literatur seperti buku, modul, *hand out*, dan sejenisnya. Sedangkan kajian empiris adalah kajian yang mendukung studi ini yang berasal dari artikel ilmiah hasil penelitian seperti esai, jurnal, makalah dan sejenisnya.

1. Kajian teoritis

Kajian teoritis ini terdiri dari beberapa ulasan yang meliputi potensi lahan pertanian dan ketahanan pangan.

a. Potensi Lahan;

Indonesia adalah sebuah negara yang dikenal sebagai negara agraris, atau dengan kata lain negara yang memiliki penduduk bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan jumlah penduduknya adalah terbesar ke empat di dunia. Tentunya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan menyebabkan pula pada peningkatan kebutuhan sumber daya lahan, akan tetapi lahan pertanian semakin berkurang akibat konversi lahan ke penggunaan lain. Potensi sumber daya lahan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya karakteristik tanah dan bahan induk, iklim dan topografi. Hal yang sama juga terjadi pada daerah yang memiliki kondisi topografi yang bervariasi mulai dari dataran rendah di daerah pantai sampai dataran tinggi di pegunungan.

b. Ketahanan Pangan.

Ketahanan pangan telah menjadi topic bahasan utama dewasa ini di negara kita, terlebih saat masuk era pandemic wabah *corona virus disease 19* (covid 19). Salah satu upaya menjadikan suatu wilayah kuat dan mandiri, maka sebaiknya memprioritaskan urusan pangan. Hal itupun sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow, yang menyebutkan bahwa kebutuhan pangan adalah salah satu kebutuhan fisiologis yang merupakan orientasi kebutuhan paling dasar yang wajib dipenuhi oleh semua manusia.

Tercukupinya kebutuhan fisiologis juga dapat dimaknai sebagai tercukupinya kebutuhan pangan. Pangan bagi umat manusia secara cukup serta terjaminnya pula setiap individu untuk memperoleh pangan dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan untuk dapat hidup sehat dan beraktivitas. Terkait dengan konsep terjamin dan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap individu tersebut perlu pula diperhatikan aspek jumlah, mutu, keamanan pangan, budaya lokal serta kelestarian lingkungan dalam proses memproduksi dan mengakses pangan. Dalam perumusan kebijakan maupun kajian

empiris ketahanan pangan, penerapan konsep ketahanan pangan tersebut perlu dikaitkan dengan rangkaian sistem hirarki sesuai dimensi sasaran mulai dari tingkat individu, rumah tangga, masyarakat/ komunitas, regional, nasional maupun global.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara kontekstual selalu diidentikkan dengan pertumbuhan pendapatan nasional, upaya pengendalian inflasi, dan pengendalian jumlah uang beredar. Hal itu tidak ada yang salah, namun asumsi itu semua digunakan dalam melihat masalah pertumbuhan ekonomi dari perspektif makro.

Namun ada hal lain untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan beberapa parameter. Parameter tersebut meliputi *pertama*, tanah dan sumber daya alam; *kedua*, jumlah dan mutu dari penduduk serta tenaga kerja; *ketiga*, jumlah barang modal dan tingkat kecanggihan teknologi; dan *keempat*, sistem sosial dan sikap masyarakat.

2. Kajian empiris

Kajian empiris pada studi ini diperoleh dari hasil temuan penelitian yang memiliki relevansi baik dalam konseptual, metode penelitian dan latar belakang yang diangkat. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan studi ini adalah penelitian yang berkaitan dengan studi pengelolaan pangan, pemanfaatan sumber daya pertanian dan studi promosi dan penjualan produk pangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada studi ini dijelaskan dengan urutan berturut-turut yaitu pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode perolehan data, metode analisis data, serta metode validasi data.

1. Pendekatan penelitian;

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi fenomenologi. Pendekatan yang

mengandalkan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan (sumber data). Kemudian strategi fenomenologi adalah pendekatan yang dilakukan dengan peneliti langsung terjun kepada objek lokasi dengan *in charge* beberapa tahun.

Pendekatan ini dinilai tepat untuk memperoleh gambaran penelitian, observasi yang mewajibkan interaksi secara terus menerus. Sehingga hasil berupa data dan informasi yang diperoleh dapat utuh, obyektif, dan multi persepsi.

2. Jenis dan sumber data;

Jenis data yang diperlukan pada studi ini didominasi oleh data primer, sekalipun dikuatkan dengan beberapa tambahan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari data literature yang berupa data statistik desa, luas lahan, dan potensi lokal.

Sumber data yang diperoleh pada studi ini adalah lebih banyak sumber primer. Sumber primer studi ini meliputi pamong desa berupa kepala desa maupun kepala dusun juga penjaga air (*jogo tirta*), petani yang telah mengelola sawahnya lebih kurang lima tahun terakhir, tengkulak yang memiliki jangkauan luas dan beroperasi kurang lebih tiga tahun. Ketentuan ini diperlukan bukan hanya karena alasan historikal informan, namun dengan ketentuan tersebut, data dan informasi yang diperoleh dapat lebih dalam dan luas perspektif

3. Metode perolehan data;

Data pada penelitian ini didapat dari beberapa teknik. Teknik tersebut antara lain: *pertama*, observasi. Observasi yaitu upaya pengamatan yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Sebelum resmi ditulis dalam bentuk laporan sekalipun, observasi telah dilakukan sebagai upaya penggalan data awal atau yang biasa disebut dengan *pre-observation*; *kedua*, wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu teknik yang dilakukan dengan mendatangi sumber

data yaitu informan. Teknik penggalan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan penggalan mendalam hingga diperoleh pemahaman yang menurut peneliti sudah tidak mampu dikembangkan lagi. Tentunya pertanyaan tersebut diajukan kepada informan yang memiliki latar belakang berbeda yang tujuannya adalah untuk diperolehnya ulasan yang berasal dari sudut pandang berbeda sehingga diperoleh data yang obyektif.

4. Metode olah dan analisis data; serta

Metode olah data dilakukan pada pendekatan kualitatif lebih kepada pemilahan data atau yang disebut dengan reduksi data. Sangat berbeda perlakuan dalam mengolah data pada pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif yang sebagian menggunakan *tools*, alat hitung statistic, mengandalkan data sekunder yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran dan prediksi (*forecasting*) yang di dalamnya masih terdapat faktor kesalahan yang dipertimbangkan (*error terms*). Reduksi data pada pendekatan kualitatif lebih menggunakan intuisi dan data riil lapangan yang dapat memberi jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

5. Metode validasi data.

Metode yang digunakan untuk menjaga objektivitas data atau menjaga validasi data adalah metode triangulasi. Metode triangulasi adalah metode *cross check* dari beberapa sudut pandang. Triangulasi sendiri ada beberapa macam seperti triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode.

Studi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari irisan pesan dan informasi dari informan yang memiliki kesamaan dan relevansi yang kuat dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Sedangkan triangulasi metode adalah menggabungkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk

memperoleh data yang akurat, obyektif, dan diterima oleh multi persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada studi ini disajikan dan dikaji secara bersamaan. Ulasan ini terbagi menjadi 2 sub bab yaitu potensi lahan yang dikembangkan untuk penguatan ketahanan pangan dan upaya program kelompok usaha tani dalam menguatkan ketahanan usaha tani tersebut.

1. Potensi lahan pertanian untuk ketahanan pangan;

Potensi lahan yang disampaikan singkat pada bagian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa di kecamatan Panceng terdapat 6 jenis. Pengelolaan yang dimaksud adalah untuk pekarangan, kebun, sawah, tanah negara, olahan perumahan dan pemanfaatan lainnya.

Pemanfaatan lahan pertanian yang berada di wilayah kecamatan Panceng hingga saat ini dapat dikatakan produktif, efektif dan efisien. Namun hal tersebut masih memungkinkan untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut dan diadakannya sebuah identifikasi sumber daya dan program-program pembangunan pertanian, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pertanian yang berada di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik merupakan sebuah sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali mencapai hasil yang diproduksi dari pertanian.

Hal tersebut nampak dari hasil wawancara lapangan dan observasi lapangan baik pra dan saat penelitian. Para informan baik dari kalangan pengurus koperasi pertanian, perusahaan maupun bahkan tengkulak. Mereka bersepakat bahwa potensi lahan pertanian di kecamatan Panceng, masih dapat dimanfaatkan dan terus dapat menghasilkan produktifitas hasil alam. Hal tersebut menjadi keberkahan tersebut bagi masyarakat kecamatan Panceng, pengelolaan lahan yang dekat pantai identik dengan

tambak dan kolam, namun di daerah Panceng justru dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Bermula dari proses tanam buah hingga tanaman musiman seperti padi, jagung dan kedelai, masyarakat setempat akhirnya dapat merasakan manfaat dan hasil panen yang dapat dikembangkan dan memberikan penghasilan tambahan untuk keluarga mereka.

Diantara beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik, kecamatan Panceng yang terdiri dari 14 desa, ternyata semua desa tersebut memiliki potensi lahan pertanian, dan bahkan memang hingga saat dilakukan penelitian kali ini, lahan-lahan tersebut telah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Alasan lain lahan tersebut layak menjadi lahan pertanian karena lahan yang berlokasi di Kecamatan Panceng merupakan dataran tinggi dan memiliki kontur tanah yang gembur, berwarna merah, sehingga unsur hara dan tingkat kesuburannya tinggi, terbukti dengan varian tanaman yang ditanam di atas lahan tersebut dapat ditanam dan diperoleh hasil panennya.

Salah satu produk hasil bumi dari panceng yang tonase besar selain buah mangga adalah jagung. Lahan pertanian yang ada di kecamatan Panceng seluas 2163 Ha yang digunakan untuk memproduksi atau menanam tanaman jagung. Hal serupa juga didapatkan dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa dari luas lahan pertanian tersebut yang ada di Kecamatan Panceng, yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan tanam jagung sangatlah besar, dan jenis tanaman yang cocok ditanam salah satunya adalah tanaman berjenis palawija, dikarenakan lahan pertanian yang ada di Kecamatan Panceng sangatlah luas untuk kemudian dapat diolah menjadi hasil olah bumi seperti jagung dan padi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan dikuatkan dengan data statistik dari desa setempat menyatakan bahwa produksi jagung dilakukan di atas lahan seluas 2163 Ha. Sekalipun ada hasil panen

padi di lahan yang sama namun di musim yang berbeda, masyarakat petani setempat lebih memilih untuk menanam jagung. Jika pada kondisi musim hujan yang normal, hasil panen padi adalah sebesar 12.505 ton setiap musimnya, namun pada musim panas hasil panen jagung juga tidak kalah besar malah justru jauh lebih besar, yaitu 22.022 ton. Artinya ada produktivitas jagung yang jauh lebih besar hampir 100 persen jika dibandingkan menanam padi pada lahan yang sama.

Atau dalam kalkulasi lain, untuk sekali musim tanam pada musim hujan tanah seluas 1 hektar akan dapat ditanami tanaman yang berbentuk tanaman jagung, yang sekali penanaman mampu menghabiskan 3 kg sampai 4 kg bibit jagung. Hasil panen tanah yang seluas 1 hektar tersebut mampu menghasilkan 5 hingga 6 ton jagung dalam sekali musim, jadi selama setahun mampu menghasilkan 12 ton jagung dalam sekali panen.

2. Pengembangan program usaha tani dalam penguatan

Pada sub bab ini adalah kelanjutan bahasan yang telah dituangkan dan dikaji pada sub bab hasil dan pembahasan sebelumnya. Potensi dan komoditas lokal yang dikembangkan oleh usaha tani dan dibantu pembiayaannya adalah usaha pertanian. Pertanian tersebut didominasi oleh jenis tanaman di jagung dan padi, dan sebagian tanaman buah mangga.

Pemanfaatan lahan yang digunakan untuk lahan tanam palawija dan padi telah memberikan bukti jelas dan riil. Hal tersebut dapat dikatakan pula bahwa hasil panen dan proporsi antara luasan lahan dan benih.

Selain pemanfaatan dan menjaga kinerja petani dalam mengolah lahan. Keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi petani, juga didukung oleh hal lain, yaitu pembiayaan. Pembiayaan yang selama ini berjalan dan dilakukan oleh para petani

masih mengandalkan pembiayaan yang berasal dari para tengkulak. Teknisnya, petani jika membutuhkan benih, pupuk, dan perawatan, mereka sebagian meminjam sejumlah dana di awal musim tanam. Lalu kemudian menjelang akhir musim panen, mereka menjual kepada para tengkulak dengan harga jual yang tidak sesuai dengan harga pasar, dengan kondisi harga di bawah harga pasar. Ada semacam kewajiban tidak terucap antara petani dan tengkulak dalam hal ini.

Mekanisme semacam ini mereka sadari betul dan perlu ada pembaruan serta inovasi. Harapannya tidak lagi bergantung dalam mengajukan pembiayaan kepada rentenir, namun dengan memakmurkan kelompok usaha tani dengan menyusun program pembiayaan dari, oleh dan untuk para petani. Mayoritas penduduk setempat yang berada di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yang merupakan petani bermata pencaharian sebagai petani memerlukan kebutuhan akan pangan, itu akan bertahan karena merupakan adat dan budaya yang dari dahulu yang mereka perlu pertahankan dan menyebabkan mereka mayoritas tetap berprofesi sebagai petani.

Adanya pengelolaan lahan tersebut dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan tersebut intinya adalah terjaminnya ketersediaan pangan bagi umat manusia secara cukup serta terjaminnya pula setiap individu untuk memperoleh pangan dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan untuk dapat hidup sehat dan beraktivitas. Ulasan yang telah disampaikan di bagian sebelumnya sudah jelas. Bahwa Lahan pertanian yang terdapat di Kecamatan Panceng mampu memberikan dampak yang positif bagi kebutuhan pangan dan menambah kebutuhan pokok yang ada di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Pemanfaatan lahan yang baik dengan dibarengi dengan kinerja serta pembiayaan usaha tani yang tidak

‘mencekik’, maka diperoleh hasil lahan pertanian yang berkualitas. Akhirnya memberikan hasil bumi atau komoditas yang sesuai kebutuhan pangan bagi masyarakat sekitar. Arsitektur mampu menambah nilai perekonomian bagi daerah setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersesuaian dengan latar belakang, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, maka pada bab ini diuraikan dua hal yang disampaikan pada dua sub-bab, yaitu simpulan dan saran.

1. Simpulan

Simpulan penelitian yang diperoleh dari hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

a. Program usaha tani yang dilakukan oleh masyarakat desa setempat kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik sudah dapat meningkatkan potensi lahan dan membantu mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. Hal tersebut terlihat dalam hasil observasi dan ulasan wawancara informan. Adanya *value added* atau nilai tambah seperti, peningkatan kualitas kesehatan, mutu ekonomi keluarga, jaminan sekolah dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya menjadi bukti riil bahwa program usaha tani telah mampu memberikan kesejahteraan dan kebutuhan para anggotanya yang merupakan seorang petani.

b. Mengacu pada kesimpulan pada poin (1) yang menyebutkan bahwa terdapat nilai tambah kesejahteraan adanya program usaha tani, maka keberhasilan program usaha tani itu pun dapat dikatakan berhasil. Mengingat proses kegiatan dan program usaha tani, telah berjalan lebih kurang lima tahun sejak artikel ini ditulis. Keberhasilan secara empiris lain yang terlihat selain meningkatkan kesejahteraan petani

pesisir di Gresik, program ini juga telah mengurangi ketergantungan kebutuhan dan keuangan petani beserta keluarganya pada tengkulak, sehingga mereka jauh lebih mandiri dan sejahtera.

2. Saran

Harapan dan saran empiris yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, adalah:

- a. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di bagian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa program usaha tani ini membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat lokal setempat. Namun tetap saja masih ada celah yang ditemui di lapangan. Harapannya pada studi selanjutnya adalah dapat dilakukan identifikasi dan kodifikasi jenis tanaman dan bantuan pembiayaan kepada petani, agar program dan pembiayaan semakin berjalan efektif. Sedangkan kepada para *stakeholders* mulai dari para pamong desa dan pengurus usaha tani diharapkan dapat melanjutkan program tersebut dengan inovasi-inovasi yang lebih kreatif.
- b. Selanjutnya harapan yang disampaikan kepada otoritas pejabat daerah dari wilayah desa atau kelurahan hingga level atas selanjutnya dapat memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap program yang telah diinisiasi dan dikembangkan oleh warga desa lokal setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Talib, M. S., Ai Chin, T. and Fischer, J. (2017) 'Linking Halal food certification and business performance', *British Food Journal*, 119(7), pp. 1606–1618. doi: 10.1108/BFJ-01-2017-0019.
- Ali, G. A., Hilman, H. and Gorondutse, A. H. (2020) 'Effect of entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management on performance: Evidence from Saudi SMEs', *Benchmarking*, 27(4), pp. 1503–1531. doi: 10.1108/BIJ-08-2019-0391.
- Ashari, N., Saptana, N. and Purwantini, T. B. (2016) 'Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), p. 13. doi: 10.21082/fae.v30n1.2012.13-30.
- Aulia, R. E. *et al.* (2020) 'Analisis pendapatan dan keberlanjutan usaha budidaya ikan sidat di desa kraton kecamatan yosowilangun kabupaten lumajang', 16(2), pp. 99–111.
- Bangun, D. A. and Tri, L. (2020) 'Hidroponik Salatiga Analysis of Entrepreneurship Characteristics Dealing With Online Business Competition in Bale Hydroponic Salatiga', 16(1), pp. 11–26.
- Fitriyah, V. and Tridakusumah, A. C. (2020) 'Of Rice Farmers', 16(1), pp. 1–10.
- Heryawan, A., Fauzi, A. and Hidayat, A. (2014) 'Ekonomi Pertanian, Sumberdaya Daya dan Lingkungan (Journal of Agriculture, Resource, and Environmental Economics) ANALISIS EKONOMI DAN KEBIJAKAN SUMBER DAYA ALAM', *Analisis Ekonomi Dan Kebijakan Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Barat*, 1(3), pp. 1–11.
- Ifa, K. and Ardiansyah, F. (2019) 'Keuntungan Usahatani Cabai Besar di Kabupaten Jember', *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 2(1), pp. 48–57. doi: <https://doi.org/10.33005/jedi.v2i02.34>.
- Ihsani, F., Purnomo, D. and Ardiansah, I. (2020) 'Pengembangan Bisnis Beras Organik Berbasis Sociopreneurship Menggunakan Business Model Canvas (BMC) di Gapoktan Simpatik Desa Mekarsari Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), pp. 238–249. doi: 10.21776/ub.jepa.2020.004.02.2.
- Juansah, E., Rahmah, D. and Ardiansah, I. (2020) 'Identifikasi Proses Bisnis dan Strategi

- Pengembangan Usaha di UKM Nugini Menggunakan Analisis SWOT', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), pp. 250–257. doi: 10.21776/ub.jepa.2020.004.02.3.
- Kahan, D. and Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2013) *Economics for farm management extension*.
- Krismaningrum, N. M. P. and Marseto, M. (2019) 'Analisis Ketimpangan Ekonomi dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Wisata Laut dan Daerah Wisata Gunung di Provinsi Bali', *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 2(1), pp. 48–57. doi: <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i01.38>.
- Lewaherilla, N. *et al.* (2020) 'Inovasi Model Bioindustri Berbasis Sagu Spesifik Lokasi di Papua', 16(2), pp. 112–124.
- Maharani, A., Ardiansah, I. and Pujiyanto, T. (2020) 'Efektivitas Penggunaan Instagram Melalui Dua Tahap Analisis pada Zanana dan Oifyoo', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), pp. 229–237. doi: 10.21776/ub.jepa.2020.004.02.1.
- Martinez, L. B., Scherger, V. and Guercio, M. B. (2019) 'SMEs capital structure: trade-off or pecking order theory: a systematic review', *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(1), pp. 105–132. doi: 10.1108/JSBED-12-2017-0387.
- Mohd Thas Thaker, M. A., Mohd Thas Thaker, H. and Allah Pitchay, A. (2018) 'Modeling crowdfunders' behavioral intention to adopt the crowdfunding-waqf model (CWM) in Malaysia: The theory of the technology acceptance model', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), pp. 231–249. doi: 10.1108/IMEFM-06-2017-0157.
- Nusa, A. T. S. and Khoirudin, R. (2020) 'Analisis Determinan PAD Sub-Sektor Pariwisata di DIY tahun 2012-2017', *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 3(1), pp. 1–13. doi: <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i01.45>.
- Rahmawati, F. (2009) 'Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong', *Seminar Nasional Pendidikan Tata Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY*, (November), pp. 130–137.
- Rauf, A. W. and Lestari, S. (2017) 'Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif di Papua', 28(2), pp. 54–62. doi: 10.21082/jp3.v28n2.2009.p54.
- Role, T. *et al.* (2020) 'Peran Promosi Penjualan Melalui Instagram', 16(1), pp. 27–36.
- Ropingi, R., Agustono, A. and Yuliani, T. (2009) 'Analisis Identifikasi Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Cilacap', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), p. 139. doi: 10.23917/jep.v10i2.797.
- Saputra, Y. *et al.* (2020) 'Analisis komunikasi petani karet pola swadaya di kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singingi', 16(2), pp. 125–138.
- Tan, K. H. (2017) 'The impact of external integration on halal food integrity', 2(April), pp. 186–199. doi: 10.1108/SCM-05-2016-0171.
- Thomson Reuters and Dinar Standard (2018) 'State of the Global Islamic Economy Report 2019/20', *Dubai International Financial Centre*.
- Toni, A. *et al.* (2019) 'Measuring Professionalism in Zakat Management Institution in East Java', 2019, pp. 903–914. doi: 10.18502/kss.v3i11.4058.
- Yudha, A. T. R. C. *et al.* (2020) 'Financing model to develop local commodity business of East Java in Maqashid Syariah perspective', *Test Engineering and Management*, 83(3590), pp. 3590–3595.
- Yudha, A. T. R. C. (2020) 'Profesionalisme Dosen Luar Biasa (DLB) pada Era Milenial di UIN Sunan Ampel Surabaya: Sebuah Studi Analisis Konten', 2(Manajemen SDM), pp. 77–86. Available at: http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/MA_NOVA/article/view/247.
- Yudha, A. T. R. C., Pauzi, N. S. and Azli, R. binti M. (2020) 'The Synergy Model for

- Strengthening the Productivity of Indonesian Halal Industry', 4(28), pp. 186–199. doi: 10.26740/al-uqud.v4n2.p186-199.
- Yudha, A. T. R. C. and Prayitno, A., Rahmaning, D., & Maulana, A. (2018) (2018) 'Instrumen Moneter Indonesia: Penentuan Arah Kebijakan', *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 1(2), pp. 1–11.
- doi: <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.15>.
- Zaki, I. *et al.* (2020) 'Implementation of Islamic entrepreneurial culture in Islamic boarding schools', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(11), pp. 452–469.